

Optimalisasi Lahan Pertanian sebagai Motor Penggerak Kesejahteraan Desa: Kasus Desa Pangpong

Syafira Putriyana¹ dan Arief Firmansyah²

¹Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura; Jalan Raya Telang, Kamal, Bangkalan

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui potensi Desa Pangpong melalui pemanfaatan lahan sebagai tempat untuk bercocok tanam (pertanian) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa. Dari hasil dan diskusi dapat disimpulkan bahwa pentingnya menggali potensi desa ini sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat desa dengan cara bercocok tanam. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah menumbuhkan semangat para warga desa untuk memanfaatkan lahan yang ada sebagai tempat bercocok tanam, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan pendapatan desa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah melalui berbagai kegiatan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan salah satu warga pemilik lahan dan perangkat desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bercocok tanam mampu meningkatkan kesejahteraan warga dan meningkatkan pendapatan desa.

KATA KUNCI: Bercocok Tanam, Kesejahteraan Masyarakat, Pendapatan Desa

ABSTRACT

This paper aims to explore the potential of Pangpong Village through land utilization for farming to enhance the community's welfare and the village's income. From the results and discussions, it can be concluded that it is crucial to tap into the village's potential to fulfill the rural community's needs through farming activities. The objectives of this research include fostering enthusiasm among villagers to utilize available land for farming, improving community welfare, and increasing the village's income. The research methodology employed a qualitative descriptive approach. Data collection techniques involved various activities such as interviews, observations, and documentation with a landowner and village officials. The findings indicate that farming contributes to enhancing the welfare of residents and boosting the village's income.

KEYWORDS: Farming, Community Welfare, Village Income

PENDAHULUAN

Desa memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan pendapatan desa. Beragam potensi desa dapat dijadikan sebagai daya tarik sumber pembangunan yang dapat dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin pihak yang berwenang demi kemajuan pembangunan yang merata, (Nursetiawan, 2018). Pembangunan desa dan kawasan desa merupakan suatu faktor dalam meningkatkan kesejahteraan atau mengentaskan kemiskinan, pembangunan daerah dan mengurangi kesenjangan antar daerah, (Soleh, 2017). Dalam membangun dan mengembangkan potensi desa, pihak-pihak yang berwenang seperti kepala desa dan perangkat desa harus mengetahui dahulu bagaimana cara dalam mengembangkan potensi desa, (Saputra et al., 2019). Desa dituntut untuk mandiri dalam mengelola pemerintahannya terutama dalam pengelolaan keuangan dan tidak menunggu transfer dana dari pusat, (Saputra et al., 2019). Bukti kemandirian desa dapat dilihat dari pendapatan asli desanya yang berarti desa telah menghasilkan sendiri pemasukan untuk desanya dan tidak bergantung pada pusat, (Saputra et al., 2019).

Sejak tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya pandemi yaitu COVID-19. Pandemi ini membawa dampak yang sangat menyakitkan bagi sebagian besar masyarakat di dunia. Hal tersebut terjadi karena banyaknya masyarakat yang kehilangan nyawa. Berdasarkan data dari WHO, korban meninggal dunia akibat COVID-19 sebanyak 16,6 juta orang selama kurun waktu 2020-2021, (CNBC INDONESIA). Selain itu, dampak akibat COVID-19 yaitu perekonomian masyarakat yang menurun, akibat perekonomian menurun maka kesejahteraan masyarakat pun menurun tidak hanya masyarakat di Indonesia saja tapi bahkan masyarakat dunia juga merasakan dampak tersebut, (Kurniasih, 2020). Sistem perekonomian merupakan suatu sistem yang digunakan suatu negara dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, tetapi sejak adanya pandemi negara mengalami krisis, (PH et al., 2020). Tidak hanya kesehatan dan perekonomian saja yang menjadi korban COVID-19, tetapi juga kehidupan sosial masyarakat juga terkena dampaknya, (Vivi Gorahe et al., 1967).

Selain itu, pada saat ini dunia industri global memasuki era baru yang biasa disebut Revolusi Industri 4.0 (<https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/sekilas-pandang-revolusi->

industri-4-0). Revolusi Industri 4.0 juga dikenal dengan sebutan "Internet Of Things". Dimana pada era ini, semua kegiatan dilakukan menggunakan mesin berkembang dengan sangat pesat. Revolusi industri ini membawa dampak positif maupun negatif bagi masyarakat apalagi bagi masyarakat desa. Sebagai salah satu sektor industri utama di Indonesia, industri pertanian dalam mempunyai posisi yang dominan dalam pembangunan sosial ekonomi, (Nugraha et al., 2020). Aktivitas pertanian memiliki hubungan sangat erat dengan tanah dan tanaman seperti bercocok tanam, dan pengerjaan lahan sawah, (Ferdin, 2020). Namun, terdapat beberapa desa yang tidak terpengaruh oleh adanya Revolusi Industri 4.0 ini (Yunita et al., 2018). Adanya Revolusi Industri 4.0 ini juga membuat para pemuda-pemudi desa meninggalkan desanya demi mencari pekerjaan yang penghasilannya lebih menjanjikan sehingga desa menjadi tertinggal dan tidak berkembang. Adanya Revolusi Industri 4.0 sekaligus pandemi COVID-19 ini mengakibatkan para pemuda-pemudi desa kesulitan dalam mengoperasikan teknologi dan internet, (Randi et al., 2021). Hal ini disebabkan karena adanya program pemerintah seperti lockdown yang mengharuskan pelajar dan mahasiswa berada dirumah dan belajar secara daring.

Berdasarkan data dari BNPB dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022 ini kondisi negara sudah semakin membaik, pandemi COVID-19 pun sudah semakin menurun. Masyarakat sudah mulai kembali melakukan aktivitas seperti biasa. Namun, perekonomian negara masih harus diperjuangkan dan pada saat ini Indonesia sedang memiliki program pemulihan pasca pandemi yaitu PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional), (Pemulihan & Nasional, 2020). Program PEN ini diharapkan bisa membangkitkan kembali ekonomi UMKM dan meningkatkan kinerja UMKM agar terus berkontribusi dalam perekonomian Indonesia, (Pemulihan & Nasional, 2020). Desa yang memiliki potensi yang cukup besar diharap mampu mendukung program ini dan berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Dengan adanya istilah desa mandiri diharap menjadi motivasi bagi desa-desa yang ada di Indonesia untuk menggali potensi desanya agar dapat berkontribusi dalam membangkitkan perekonomian negara.

Berdasarkan pernyataan dari salah satu perangkat Desa Pangpong yang menyatakan bahwa banyaknya warga Desa Pangpong yang keluar dari desa karena mencari pekerjaan diluar yang lebih menjanjikan dan tujuan kepala desa dan perangkat desa adalah

menahan warga desa agar tetap berada di desa untuk mengelola desa sehingga menghasilkan suatu penghasilan yang tidak kalah besarnya jika bekerja diluar desa. Oleh karena itu, penulis merancang kegiatan bercocok tanam dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) pengabdian kepada masyarakat dengan tema kebangkitan sosial ekonomi untuk memecahkan suatu masalah mengenai potensi desa di Desa Pangpong. Program ini merupakan suatu program yang disarankan oleh salah satu perangkat desa agar para warga desa tidak meninggalkan desa dan mencari pekerjaan diluar desa tersebut.

STUDI PUSTAKA

Pengertian Pertanian

Pertanian adalah sebagai suatu usaha untuk mengadakan suatu ekosistem buatan yang bertugas menyediakan bahan makanan bagi manusia. Dalam arti sempit pertanian adalah "bercocok tanam". Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian tanaman, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan, (Intenwulandini, 2013). Pertanian sebagai sumber kehidupan manusia karena dari pertanian lapangan kerja akan terbentuk, (Intenwulandini, 2013). Di Indonesia terdapat berbagai sistem pertanian yang berbeda, yaitu sistem ladang, sistem tegal pekarangan, sistem sawah dan sistem perkebunan, (Intenwulandini, 2013). Dalam mengerjakan tanah pertanian, petani menggunakan peralatan sederhana berupa pacul, bajak, garu, dan parang (Intenwulandini, 2013). Ternak merupakan tenaga pembantu yang paling penting untuk mengolah tanah yaitu untuk membajak tanah pertanian, (Intenwulandini, 2013). Namun pada saat ini, era revolusi industri tepatnya dimana alat-alat tradisional dan hewan ternak tidak digunakan lagi digantikan oleh mesin-mesin canggih yang membantu para petani.

Pengaruh Pertanian terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Pendapatan Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri (otonomi daerah) berdasarkan hak asal-usul dan adat-istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional, (Zunaidah et al., 2021). Bagi banyak orang Indonesia yang tinggal di desa dan bekerja di sektor pertanian, akses lahan dianggap instrumental bagi

kesejahteraan mereka, (Krishnamurti et al., 2019). Bertani adalah kehidupan pokok rakyat dan pemerintah akan memperoleh sumber penerimaan dari pertanian. Penerimaan negara terdiri atas pembayaran innatura dan jasa tenaga kerja petani (Intenwulandini, 2013). Adanya lahan desa baik dalam jumlah yang cukup besar maupun terbatas, apabila digunakan atau dikelola untuk keuntungan maka akan dianggap sangat berguna untuk meningkatkan kondisi ekonomi, (Krishnamurti et al., 2019). Pekarangan merupakan potensi dalam mencukupi kebutuhan hidup petani atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan sangat bermanfaat seperti kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar (Jayaputra et al., 2020). Pekarangan yang berada di sekitar rumah dapat memberi tambahan hasil berupa bahan makanan seperti buah dan sayur, kayu dan lain sebagainya, (Jayaputra et al., 2020).

Pembangunan pedesaan harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan sifat dan cirinya (Syahza & Suarman, 2018). Pembangunan pedesaan memiliki beberapa upaya, dimana upaya satu dengan lain saling berkaitan dan menjadi strategi pokok pembangunan pedesaan yaitu melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, peningkatan kualitas sumberdaya manusia pedesaan untuk meningkatkan dan memperkuat produktivitas serta daya saing, melakukan pembangunan prasarana di pedesaan, dan membangun kelembagaan pedesaan baik yang formal maupun nonformal (Syahza & Suarman, 2018).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, penelitian di lapangan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mencari data dengan cara observasi yaitu mencari data dengan mengamati atau memperhatikan objek yang akan diteliti atau fenomena sosial yang akan diteliti. Kemudian penulis melakukan penelitian lapangan yakni dengan cara mencari data secara

langsung dengan bertanya kepada masyarakat Desa Pangpong dan beberapa perangkat desa terkait dengan masalah apa yang sedang dihadapi mengenai potensi desa. Setelah mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi, penulis memulai mencari solusi dan membuat program bercocok tanam ini dan atas saran dari salah satu perangkat desa Pangpong.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Pangpong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Penulis memutuskan untuk merancang program kerja berkaitan dengan bercocok tanam setelah mengetahui permasalahan yang ada yaitu kurangnya memanfaatkan lahan di Desa Pangpong. Teknik yang digunakan penulis dalam pelaksanaan program kerja adalah praktik bercocok tanam yang dilakukan di salah satu lahan milik warga Desa Pangpong tepatnya di Dusun Nyiur, Desa Pangpong. Tanaman yang ditanam adalah tanaman yang dapat dikonsumsi, diolah dan dijual yaitu buah naga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura dengan tema "Kebangkitan Sosial Ekonomi" dilakukan di Desa Pangpong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan program kerja bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan salah satu warga Desa Pangpong. Penulis melakukan kegiatan bercocok tanam dengan melakukan praktik menanam pada lahan salah satu warga dan sebelumnya sudah mendapatkan perizinan dari Kepala Desa dan pemilik lahan. Sebelum kegiatan tersebut dilakukan, penulis mencari informasi tentang tanaman-tanaman yang cocok untuk Desa Pangpong dan yang bernilai jika dijual serta bisa diolah kembali menjadi makanan atau minuman. Hal ini dilakukan agar penulis tidak salah dalam melakukan praktik bercocok tanam tersebut dan agar membawa dampak yang positif bagi warga Desa Pangpong. Setelah mencari informasi tentang kondisi dan keadaan di Desa Pangpong terkait program kerja bercocok tanam ini, penulis melakukan survei secara langsung ke rumah warga yang bersangkutan dan melakukan wawancara.



Gambar 1.1 Melakukan survei lahan dan wawancara

Setelah melakukan wawancara, kami mendapat informasi bahwa sebelumnya lahan warga tersebut ditanami pohon singkong dan warga tersebut juga memiliki usaha menjual bunga-bunga seperti pohon bunga mawar dan lainnya. Selain itu, keinginan dari warga yang bersangkutan sama dengan tujuan penulis yaitu menanam pohon buah naga. Hari berikutnya, penulis dan anggota kelompok lainnya membersihkan lahan yang ada karena banyak ditanami rumput liar. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari yang berlokasi di Dusun Nyiur, Desa Pangpong.



Gambar 1.2 Pembersihan lahan dari rumput liar

Setelah pembersihan lahan dari rumput liar, hari berikutnya penulis dan anggota kelompok mulai melakukan penanaman batang buah naga bersama-sama. Batang buah naga yang penulis tanam kurang lebih sebanyak 15 batang buah naga. Tidak hanya penulis dan anggota kelompok

saja yang melakukan kegiatan ini namun ada beberapa warga desa yang juga membantu penulis serta anggota kelompok.



Gambar 1.3 Proses penanaman batang buah naga

Proses penanaman selesai dalam satu waktu, kemudian di hari berikutnya penulis melakukan perawatan dengan cara menyirami batang-batang buah naga yang telah ditanam agar buah naga tumbuh sehat dan cepat berbuah.



Gambar 1.4 Penyiraman batang buah naga

Selain itu, setelah penyiraman dilakukan batang buah naga diberi sebuah alat tetes otomatis dimana alat tersebut memudahkan warga yang merawat buah naga dalam melakukan penyiraman dan tidak perlu khawatir apabila pemilik lahan tidak ada di rumah.



Gambar 1.5 Penyiraman menggunakan alat tetes otomatis

Buah naga hampir sama dengan kaktus dan tanaman gurun lainnya, syarat tumbuh buah naga adalah di dataran rendah hingga menengah. Terdapat berbagai jenis buah naga dan daerah yang cocok untuk budidaya buah naga antara lain :

- Buah naga dengan daging putih atau *Hylocereus Undatus*, dapat tumbuh baik di ketinggian kurang dari 300 mdpl.
- Buah naga berdaging merah atau *Hylocereus Costaricensis* dapat tumbuh baik di ketinggian 0-100 mdpl.
- Buah naga yang berkulit kuning dan daging putih tanpa sisik atau *Selenicereus Megalanthus* ini dapat tumbuh baik di daerah dingin dengan ketinggian lebih dari 800 mdpl.

Dari jenis buah naga dan lokasi yang cocok untuk budidaya buah naga, Desa Pangpong cocok untuk budidaya buah naga. Bibit buah naga bisa didapat dengan dua cara yaitu dengan cara generatif dan vegetatif. Generatif merupakan suatu cara pembibitan yang dilakukan dengan menggunakan biji. Sedangkan, vegetatif merupakan suatu cara pembibitan yang dilakukan dengan menggunakan batang buah naga yang di stek dan untuk memperoleh hasil yang cepat, gunakanlah cara vegetatif. Terdapat hal yang harus diperhatikan dalam menanam buah naga agar mendapatkan hasil maksimal yang menggunakan media tanah antara lain pembuatan tiang panjat dan pengolahan tanah.

- Pembuatan tiang panjat yang digunakan untuk penopang buah naga karena buah naga ini merupakan jenis tanaman merambat
- Pengolahan tanah dimana tanah, pasir dan pupuk dicampur dengan ukuran 1:1 dan ditambah dengan kapur untuk menambah kalsium bagi tanaman.

Selain itu, terdapat cara-cara perawatan buah naga antara lain penyerbukan, pemupukan, penyiraman, dan pemangkasan. Dalam tahap panen, saat tanaman sudah berusia 10-12 bulan dari masa tanam, maka tanaman itu sudah siap untuk dipanen. Buah mulai dapat dipanen ketika berumur 50 hari sejak masa penyerbukan dengan ciri-ciri kulit buah telah berwarna merah mengkilap. Usia produktif tanaman buah naga yang dapat mencapai 15-20 tahun, pemanenan selanjutnya dapat dilakukan secara berkala dengan musim panen terbesar antara bulan September hingga Maret.

SIMPULAN

Banyaknya warga Desa Pangpong yang keluar dari desa karena mencari pekerjaan diluar yang lebih menjanjikan dan tujuan kepala desa dan perangkat desa adalah menahan warga desa agar tetap berada di desa untuk mengelola desa sehingga menghasilkan suatu penghasilan yang tidak kalah besarnya jika bekerja diluar desa. Oleh karena itu, penulis merancang kegiatan bercocok tanam dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) pengabdian kepada masyarakat dengan tema kebangkitan sosial ekonomi untuk memecahkan suatu masalah mengenai potensi desa di Desa Pangpong. Program ini mampu membantu masyarakat desa dan Desa Pangpong sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan dan menghasilkan pendapatan asli desa (PAD) agar menjadi desa yang mandiri dalam perekonomian serta membantu program pemerintah untuk membangkitkan perekonomian negara.

DAFTAR PUSTAKA

Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri melalui inovasi BUMDES. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1488>

- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Bustami, A. W. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Al-Dzahab*, 1(1), 31–38.
- Yunita, D., Indrawati, N., & Sahadi, S. (2018). Perubahan Sosial Pada Masyarakat Desa: Tinjauan Materialisme Budaya dari Pemanfaatan Bersama Mata Air Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Proceeding – Open Society Conference*, 58–87.
- Randi, Junaidi, Mulyanto, & Ridhah Taqwa. (2021). Potensi Calon Tenaga Kerja Pemuda Desa di Era Revolusi Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid'19. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 23(1), 43–55. <http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/20>
- Pemulihan, P., & Nasional, E. (2020). Apa itu Program PEN? Tujuan Program PEN? Dari Mana Modal Program PEN?
- Hadiyanti, N., Pamujiati, A. D., & Lisanty, N. (2021). Sistem Budidaya Lahan Kering Dan Pemanfaatan Pekarangan Di Desa Kunci Kabupaten Nganjuk. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 4(1). <https://doi.org/10.51213/jmm.v4i1.63>
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Syahza, A., & Suarman, S. (2018). Model Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 365–386. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.154>
- Nugraha, R. F., Widiastuti, M. M. D., & ... (2020). Dampak Masuknya Industri Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kampung Wapeko Distrik Kurik. *Musamus Journal of ...*, 02(02), 70–80. <http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri/article/view/2986>
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i1.16688>
- Krishnamurti, I., Nugraha, A., & Glorya, M. (2019). Mengoptimalkan Penggunaan Tanah Kas Desa: Studi Kasus Lima Desa di Jawa Tengah. <http://dx.doi.org/10.35497/284674>
- Rumagit, G. A. J., & Memah, M. Y. (2018). Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Meningkatkan Usaha Pertanian Di Kelurahan Walian Satu Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 131. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21578>

- Jayaputra, J., Nurrachman, N., Santoso, B. B., & Damar Jaya, I. K. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Lahan Kering Di Desa Kayangan Lombok Utara. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.29303/jsit.v1i1.5>
- Vivi Gorahe, L., Waani, F., & Tasik, F. (1967). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bambahene Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 5–24.
- Oktalina, S. N. O., Wiyono, W., & Hidayat, R. (2018). Pendampingan Pemanfaatan lahan Pekarangan Di Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.22146/jp2m.41623>
- Ferdi, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. *Geosee*, 1(2), 37–43.
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 21(1), 47–57. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/1260>
- Nasir, M., Riadi, S., Simatupang, H., & Putra, P. D. (2019). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kecil. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3351>
- Ramadhani, R. (2021). Legalisasi Aset Tanah Dan Asupan Modal Usaha Menengah Kecil Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 278–284. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8264>
- Intenwulandini. (2013). Pengertian Dan Sejarah Perkembangan Game. 1–28. <http://repository.ut.ac.id/4425/1/LUHT4219-M1.pdf>